

# HIJRI

Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman

Vol. X, No. 1 Januari - Juni 2015

**MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PEMBERDAYAAN  
MGMP DI SMP NEGERI 2 DELI TUA**

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENERAPAN *BETTER  
TEACHING AND LEARNING* MELALUI SUPERVISI KLINIS, MUSYAWARAH  
GURU MATA PELAJARAN DAN PENDAMPINGAN DI SMP NEGERI 1  
TANJUNG MORAWA**

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN NYATA**

**ESENSI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM ORGANISASI**

**MOTIVASI DAN KEBUTUHAN DASAR JIWA MANUSIA**

**WUDHU' DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN**

**STUDI TASAWUF**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Bekerjasama dengan  
Asosiasi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Sumatera Utara

# HIJRI

Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman

## Tim Redaksi

- Penanggung Jawab** : Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag.  
**Ketua Penyunting** : H. Candra Wijaya, M.Pd.  
**Wakil Ketua Penyunting** : Fridiyanto, M.PdI.  
**Sekretaris Penyunting** : Nasrun Syakur Chan, M.Pd.  
**Wakil Sekretaris Penyunting** : Dra. Retno Sayekti, M.Lis.

## Penyunting Pelaksana:

- Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd. - Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag.  
Prof. Dr. H. Fachrudin, M.A. - Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A.  
Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd.      Drs. Rustam, M.A.      Drs. Syahrums, M.Pd.

## Penyunting Ahli:

- Prof. Dr. Z. S. Nainggolan, M.A. : (Universitas Negeri Jakarta)  
Prof. Dr. H. Haidar Puta Daulay, M.A. : (UIN Sumatera Utara)  
Prof. Dr. Ir. Zainuddin, M.Pd. : (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Arif Rahman, M.Pd. : (Universitas Negeri Medan)  
Prof. Dr. Samsul Nizar, M.A. : (UIN Syarif Qasim Pekanbaru)  
Prof. Dr. Firman, MS, Kons. : (Universitas Negeri Padang)  
Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. : (Universitas Negeri Medan)  
Prof. Dr. Popy Fuadah : (Univ. Persada Indonesia Jakarta)  
Dr. Murniati, M.Pd. : (Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)

## Bendahara:

- M. Fadli, M.Pd. : M. Rifa'i, M.Pd.

## Distribusi:

- Kaulan Karima, M.Pd.

## Tata Usaha:

- Asrizal, S.Kom. : Roma Ulina Siburian, S.PdI.

## Diterbitkan Oleh:

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA**  
**BEKERJASAMA DENGAN**

**ASOSIASI SARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SUMUT**

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate – Medan 20731  
Telp. 061-6622925 – Fax. 061-6615683

## DAFTAR ISI

<b>Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pemberdayaan MGMP di SMP Negeri 2 Deli Tua</b> <i>Akhiruddin Tanjung</i> .....	1
<b>Pengaruh Penggunaan Alat Peraga dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam</b> <i>Adi Mutia</i> .....	15
<b>Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penerapan <i>Better Teaching And Learning</i> Melalui Supervisi Klinis, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dan Pendampingan di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa</b> <i>Suriadi</i> .....	29
<b>Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata</b> <i>Nirwana Anas</i> .....	48
<b>Esensi Perencanaan Strategis dalam Organisasi</b> <i>Mesiono</i> .....	63
<b>Motivasi dan Kebutuhan Dasar Jiwa Manusia</b> <i>Ira Suryani</i> .....	71
<b>Wudhu' dan Pembentukan Kepribadian</b> <i>Ramadan Lubis</i> .....	82
<b>Studi Tasawuf</b> <i>Miswar</i> .....	93

## ESSENSI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM ORGANISASI

*Mesiono \**

**Abstract:** Today, globalization is the rapid change and a challenge which is crucial to note that even the often unpredictable to the organization, both formal and informal. This encourages us to reanalyze the effectiveness of the organization's approach to planning. One of the possible we can make is the basic strategic planning approach, which has been widely used in other countries either for formal or informal organization. As it is known that the strategic planning knowledge derived from military plane that later developed in the field of management of the company and then try to apply in the world of education. In connection with this, the article begins with a review of knowledge " theoretical " strategic planning.

**Kata Kunci:** Perencanaan Strategis, Organisasi.

### A. Pendahuluan

Perencanaan merupakan salah satu empat fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain. Berbicara tentang perencanaan, kita dihadapkan pada pertanyaan apakah suatu rencana berjalan dengan baik atau tidak. Pertanyaan mendasar ini kiranya aktual diajukan manakala kita melihat realitas keseharian yang menunjukkan banyaknya kegagalan akibat perencanaan yang salah dan tidak tepat. Kesalahan perencanaan dapat berada pada awal perencanaan itu sendiri ataupun pada saat proses perencanaan itu berlangsung. Banyak perencanaan yang gagal gara-gara apa yang direncanakan tersebut tidak mempunyai pijakan yang relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat.

Dalam pustaka tentang teori perencanaan, sepanjang sejarah pemikiran perencanaan terdapat beberapa tipe perencanaan, antara lain: (1) perencanaan induk (*master planning*); (2) perencanaan komprehensif/ menyeluruh (*comprehensive planning*); (3) perencanaan inkremental (*incremental planning*); (4) perencanaan advokasi (*advocacy planning*); (5) perencanaan strategis (*strategic planning*); dan (6) perencanaan adil/ ekuiti (*equity planning*). Dalam tulisan ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai perencanaan strategik yang efektif untuk organisasi.

Dalam perencanaan strategi, kegiatan disusun berdasarkan prioritas dan dibandingkan dengan sumberdaya yang tersedia untuk pelaksanaannya. Jika organisasi tidak mempunyai sumberdaya untuk melaksanakannya paling sedikit 70% dari rencana strategisnya, biasanya dikatakan organisasi hanya mengembangkan daftar tentang cita-cita kegiatan bukannya daftar yang bisa mengarahkan organisasi untuk melakukan kegiatan di masa mendatang.

Efek yang logis setelah proses Perencanaan Strategi ini adalah organisasi mendapatkan suatu metodologi untuk menentukan kemampuan sumber dayanya

untuk melaksanakan Rencana Strategisnya. Setelah menyelesaikan proses Perencanaan Strategi, organisasi akan mengembangkan sarana atau alat yang tidak hanya untuk mengecek kebenaran tetapi juga merupakan dasar untuk pengembangan Rencana Operasi Tahunan, menentukan sasaran penggalangan dana dan prioritas untuk tahun mendatang, serta juga menawarkan cara mengukur kesuksesan organisasi.

Dalam beberapa kasus, sekali sebuah organisasi menyelesaikan proses Perencanaan Strategi, maka organisasi ini akan membutuhkan penyesuaian atas cita-citanya untuk lebih merefleksikan apa saja yang sebenarnya dapat dicapainya. Dalam hal ini termasuk kegiatan peninjauan kembali dan perbaikan Rencana Strategi, memprioritas ulang kegiatan dan menghilangkan beberapa kegiatan yang diusulkan atau juga menundanya setahun atau dua tahun kemudian. Yang paling penting buat organisasi ialah kesadaran akan kebutuhan, kemampuan dan sumber-dayanya sehingga dapat membuat keputusan yang benar berdasarkan informasi yang tepat tentang arah terbaik untuk kegiatan mendatang

## B. Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan menurut Abe (2001, 43) dalam <http://intranet.ugm.ac.id/~a-djunaedi/> adalah tidak lain dari susunan (*rumusan*) sistematis mengenai langkah (*tindakan-tindakan*) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, termuat hal-hal yang merupakan prinsip perencanaan, yakni : (1) apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi; (2) bagaimana mencapai hal tersebut; (3) siapa yang akan melakukan; (4) lokasi aktivitas; (5) kapan akan dilakukan, berapa lama; dan (6) sumber daya yang dibutuhkan.

Bersesuaian dengan pendapat di atas, Tjokroamidjojo (1992: 12) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maximum output*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Selanjutnya dikatakan bahwa perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara atau langkah tentang apa yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh seseorang atau suatu organisasi tentang apa yang akan dilakukan dan dicapai pada masa yang akan datang

Sedangkan strategi adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (ter-

masuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Perencanaan strategis saat ini meliputi sejumlah pendekatan (yaitu: paket-paket konsep, prosedur, dan alat/metode) yang mempunyai ragam penerapannya dan keuntungannya untuk situasi yang berbeda.

### C. Pengertian Organisasi dan Jenis – jenis Organisasi

Pemahaman mengenai pengertian organisasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Walaupun secara redaksi memiliki perbedaan dalam menjelaskan pengertian organisasi tersebut namun memiliki pemaknaan yang sama yakni pengaturan yang tersusun terhadap sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama.

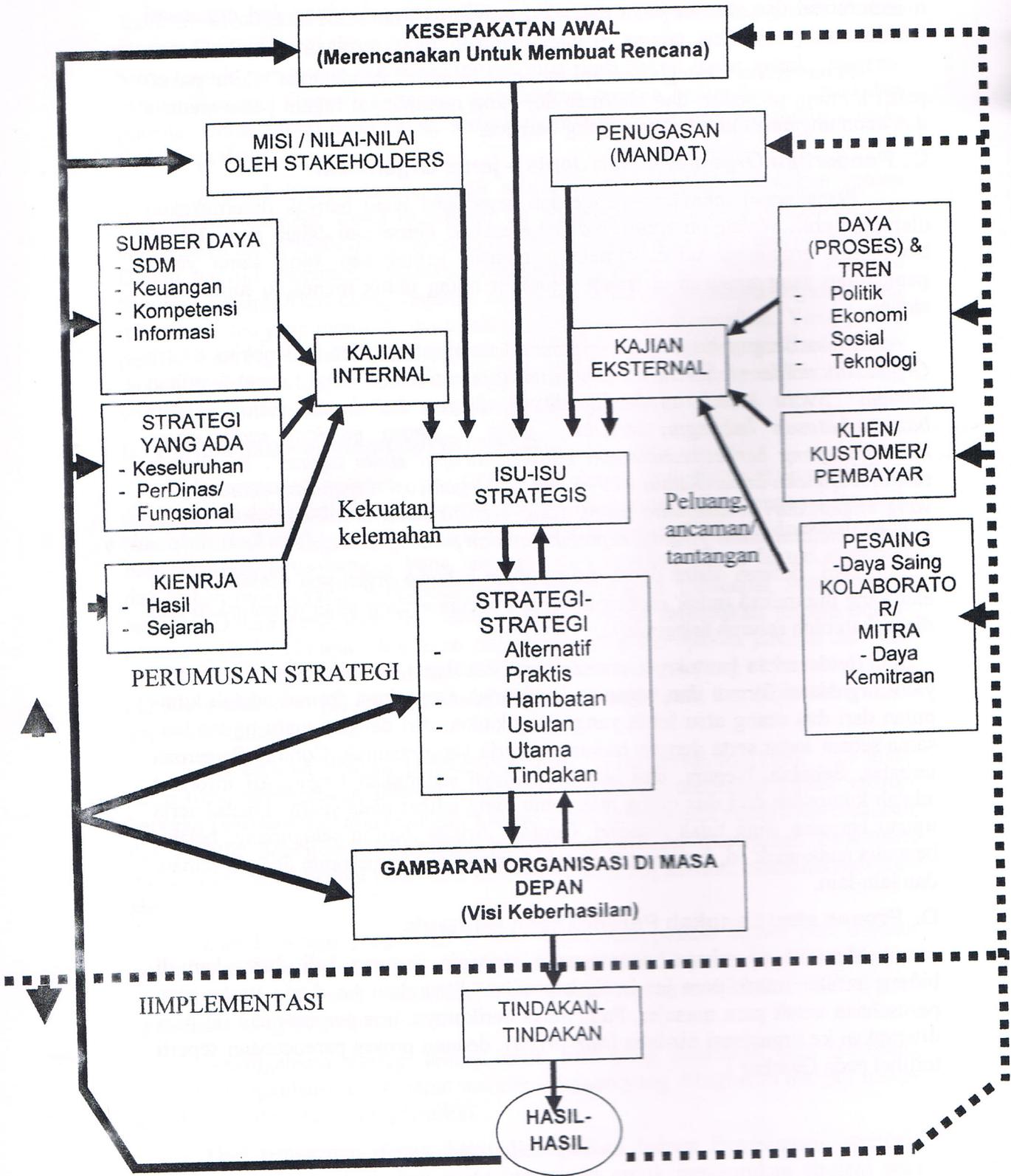
Maka dengan itu defenisi organisasi menurut Stephen P. Robbins dalam *Organization Theory: Structure Design and Applications* ( 1940:4 ) dapat diartikan sebagai “Suatu kesadaran berkoordinasi dengan kehidupan sosial dengan batasan-batasan hubungan tertentu yang berfungsi menjadi suatu dasar hubungan yang berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Duncan dalam Kasali ( 1994:108 ). “Organisasi merupakan suatu system yang mapan dari sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas”.

Dari defensi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan dan disepakati oleh seluruh anggotanya.

Berdasarkan bentuknya, maka organisasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar serta dengan hubungan kerja yang rasional. Contoh: Perseroan terbatas, Sekolah, Negara, dan lain sebagainya sedangkan Organisasi informal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktifitas serta tujuan bersama yang tidak disadari. Contoh: Arisan ibu-ibu sekampung, belajar bersama anak-anak sd, kemping ke gunung pangrango rame-rame dengan teman, dan lain-lain.

### D. Proses atau Langkah Perencanaan Strategis

Menurut sejarahnya, perencanaan strategis pertama kali diterapkan di bidang militer untuk para jenderal, kemudian diterapkan ke dunia usaha atau perusahaan untuk para manajer. Pada masa berikutnya, tipe perencanaan ini juga diterapkan ke organisasi nir-laba (*non-profit*), dengan proses perencanaan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Proses Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Nir-Laba (Bryson dan Einsweiler, 1988: 17, Fig. 2-1)

Jika dilihat pada bagan diatas, maka akan dapat kita pahami bahwasannya untuk dapat menyusun suatu perencanaan strategis pada suatu organisasi terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, tidak itu saja dapat juga dikaji sifat-sifat perencanaan strategis dan kemungkinannya untuk diterapkan dalam perencanaan organisasi. Secara singkat, kajian ini menghasilkan temuan bahwa perencanaan strategis yang efektif untuk organisasi mempunyai sifat-sifat:

1. Berorientasi lebih menuju ke tindakan, hasil, dan implementasi;
2. Mempromosikan partisipasi yang lebih luas dan beragam dalam proses perencanaannya;
3. Lebih menekankan pada pemahaman anggota terhadap konteks lingkungannya, mengidentifikasi peluang dan ancaman terhadap masyarakat melalui kajian lingkungan;
4. Mengandung perilaku kompetitif (bersaing);
5. Menekankan kajian kekuatan dan kelemahan masyarakat dalam konteks peluang dan ancaman.

Selain itu sebelum suatu organisasi membuat perencanaan strategis, maka organisasi tersebut harus memiliki :

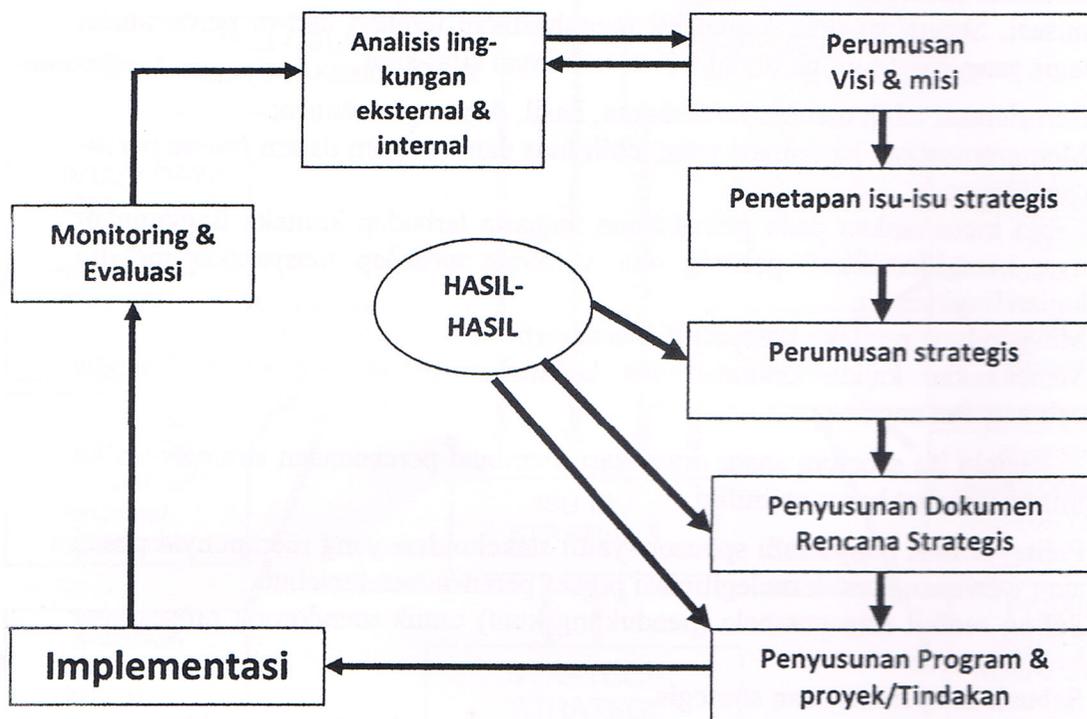
1. Paling sedikit punya satu sponsor -yaitu stakeholder- yang mempunyai posisi atau wewenang untuk melegitimasi proses perencanaan tersebut.
2. Paling sedikit satu pembela (pendukung kuat) untuk mendorong proses agar berjalan terus.
3. Sebuah tim perencanaan strategis.
4. Kesadaran bahwa proses mungkin akan mendapat hambatan atau keterlambatan.
5. Sikap yang fleksibel (luwes) tentang “seperti apakah” suatu rencana strategis itu.
6. Kemampuan untuk menggali informasi dan orang-orang pada waktu-waktu tertentu untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan penting.
7. Keinginan untuk membangun/ menyusun dan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kriteria evaluasi (meskipun sangat berbeda).

Dari beberapa sifat-sifat rencana strategis tersebut perencanaan strategis berkaitan dengan perumusan arah pengembangan organisasi ke masa depan, untuk mencapai sasaran-sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Menurut Boseman dan Phatak (1989) dalam <http://ovalhanif.wordpress.com/2009/04/21/perencanaan-strategis-strategic-planning/>, proses manajemen atau perencanaan stratejik mencakup tujuh bagian yang saling berkaitan, sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap organisasi, dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (*strengths, weakness, opportunities, and threats* atau disingkat sebagai *SWOT*).
2. Perumusan misi organisasi.
3. Perumusan falsafah dan kebijakan organisasi.
4. Penetapan sasaran-sasaran stratejik.
5. Penetapan strategi organisasi
6. Implementasi strateji organisasi.

## 7. Pengendalian (control) strategi organisasi.

Berikut ini akan coba digambarkan skema proses perencanaan strategik yang efektif untuk suatu organisasi.



Gambar 2. Proses Perencanaan Strategis

Perencanaan strategik, yang pada mulanya dikembangkan dalam organisasi yang mencari laba (profit organization), tetapi sebenarnya dapat juga diterapkan ke organisasi nirlaba dan pemerintahan (Bryson, 1988: hal. 5). Bryson mengingatkan bahwa meskipun perencanaan strategik dapat diterapkan dimanapun tetapi tidak semua pendekatan (dalam perencanaan strategik) mempunyai kelebihan yang sama karena kondisi tertentu akan memerlukan pendekatan tertentu pula. Bryson (1988) dalam <http://ovalhanif.wordpress.com/2009/04/21/perencanaan-strategis-strategic-planning/>, mengusulkan suatu proses perencanaan strategik untuk organisasi nirlaba dan pemerintahan, yang mencakup delapan langkah sebagai berikut.

1. Memulai dan bersepakat dalam hal proses perencanaan strategik;
2. Mengenali mandat yang diberikan ke organisasi;
3. Menetapkan misi dan nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi;
4. Menilai kondisi lingkungan eksternal, dalam hal: peluang dan tantangan;
5. Menilai kondisi lingkungan internal, dalam hal: kekuatan dan kelemahan;
6. Menemu-kenali isu-isu strategik yang dihadapi oleh organisasi;
7. Merumuskan strateji-strateji untuk mengelola isu-isu;
8. Merumuskan dan memantapkan visi organisasi ke masa depan.

Sedangkan untuk bidang pendidikan maka perencanaan strategisnya dapat dibuat suatu proses atau langkah sebagai berikut:

1. Penentuan visi dan misi organisasi.
2. Persyaratan apa yang dibutuhkan dari pelanggan.
3. Analisis SWOT.
4. Standar kinerja organisasi.
5. Investasi terhadap SDM yang ada.
6. Evaluasi proses dan umpan balik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi dan operasional berikut evaluasi suatu organisasi harus :

1. Dilakukan melalui sistem dan mekanisme dengan tolok ukur yang baik.
2. Melibatkan seluruh unsur organisasi melalui diskusi yang terarah.
3. Dapat menghasilkan perencanaan program yang terarah, realistis, berkesinambungan.
4. Dapat dijabarkan dalam setiap langkah teknis pelaksana organisasi.

### **E. Pentingnya Perencanaan Strategis yang efektif untuk Organisasi**

Semakin suatu organisasi berkembang dan banyak kegiatannya maka lembaga ini mempunyai resiko terlalu banyak konsentrasi pada kegiatan mengatasi tuntutan manajemen sehari-hari sehingga tidak terlalu terpusat pada tujuan jangka panjang. Strategi perencanaan adalah mekanisme yang memperjelas tujuan organisasi dan prioritas dalam pencapaian tujuan. Perencanaan yang baik memberi kesempatan kepada pimpinan menentukan bagaimana sumberdaya yang terbatas itu digunakan untuk investasi.

Pada umumnya perencanaan startegis terbatas pada analisa organisasi dan kekuatan serta kelemahan untuk perencanaan jangka menengah. Sebagai hasil analisa ini, pimpinan mampu menentukan misi dan tujuan organisasi serta tindakan yang memadai untuk pencapaiannya.

Karena masih ada di tataran konsepsi, dengan demikian Rencana Strategis mempunyai kelemahan mendasar. Konsep ini tidak mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya organisasi untuk pelaksanaannya atau kemampuan untuk memperoleh akses ke sumberdaya yang baru. Perencanaan Strategi oleh karenanya harus dilaksanakan secara terpadu, yang mana nantinya akan memungkinkan organisasi untuk mengubah kegiatan-kegiatan yang disebutkan dalam Rencana Strategis menjadi langkah-langkah yang terukur dapat direalisasikan.

Pada umumnya terlibat dalam Perencanaan Strategi ini pimpinan organisasi akan mampu menentukan prioritas kegiatan mereka berdasarkan sumber daya yang tersedia. Manfaat lainnya adalah:

1. Pimpinan organisasi akan memperoleh ide yang sangat jelas tentang sasaran strategis mana yang mungkin dicapai dengan sumberdaya yang tersedia, dan yang mana yang jauh diluar lingkup kegiatan jangka pendek-menengahnya.
2. Pimpinan organisasi bisa menentukan sasaran jangka menengah dan prioritas kegiatan yang diharapkan akan dilakukan.
3. Staf sekolah akan mempunyai kegiatan yang terperinci untuk pengembangan Rencana Operasi Tahunan dan sarana untuk memonitor serta mengevaluasi efektifitas pelaksanaan Rencana ini.

4. Pada saat ada inisiatif baru tentang pengembangan organisasi dapat dilaksanakan suatu perbaikan rencana yang baru sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada

## F. Kesimpulan

Perencanaan adalah suatu cara atau langkah tentang apa yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh seseorang atau suatu organisasi tentang apa yang akan dilakukan dan dicapai pada masa yang akan datang. Berdasarkan sandaran pengertian tersebut dipahami bahwa perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Untuk bidang pendidikan maka perencanaan strategisnya dapat dibuat suatu proses atau langkah sebagai berikut : 1) Penentuan visi dan misi organisasi, 2) Persyaratan apa yang dibutuhkan dari pelanggan, 3) Analisis SWOT, 4) Standar kinerja organisasi, 5) Investasi terhadap SDM yang ada dan 1) Evaluasi proses dan umpan balik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barry, Bryan W. 1986. *Strategic planning workbook for nonprofit organizations*. Amherst H. Wilder Foundation, St. Paul, Minnesota.
- Sorkin, Donna L.; Nancy B. Ferris; dan James Hudak. 1984. *Strategies for cities and counties: A strategic planning guide*. Public Technology, Inc.,
- Washington Tjokroamidjojo, Bintoro, Prof,H, - *Manajemen Pembangunan*, PT Toko Gunung Agung, Jakarta 1995;
- Wiroatmodjo, Piran dkk, *Otonomi dan Pmbangunan Daerah* (Bahan ajar Diklatpim IV), Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001
- [www.bpk.go.id/.../17-pidato-tentang-pelaksanaan-raker-16-desember-2007.pdf](http://www.bpk.go.id/.../17-pidato-tentang-pelaksanaan-raker-16-desember-2007.pdf)  
*diakses tanggal 22 Maret 2009*
- <http://intranet.ugm.ac.id/~a-djunaedi/> *diakses tanggal 28 Maret 2009*
- <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/25/strategi-perencanaan-sumber-daya-manusia-yang-efektif/> *diakses tanggal 22 Maret 2009*
- <http://ovalhanif.wordpress.com/2009/04/21/perencanaan-strategis-strategic-planning/> *diakses tanggal 22 Maret 2009*
- [www.parksinperil.org/files/integrated strategic financial baha.pdf](http://www.parksinperil.org/files/integrated_strategic_financial_baha.pdf) *diakses tanggal 22 Maret 2009.*

---

**Mesiono, M.Pd.** adalah Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Memperoleh Gelar Magister Pendidikan dari Pascasarjana UNIMED.